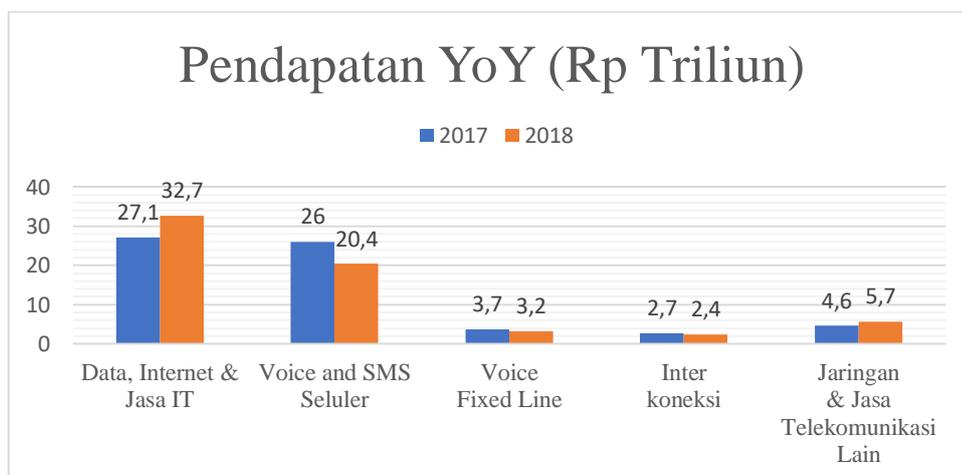


Bab I PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang masalah

Perkembangan informasi yang sangat cepat membuat perusahaan telekomunikasi berkembang sangat pesat di Indonesia. Banyak perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi salah satu yang terbesar yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia. Perusahaan Telkom Indonesia merupakan perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi yang sahamnya saat ini dimiliki oleh pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,6% sedangkan sisanya dikuasai oleh publik sebesar 47,4%. Saham Perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (“BEI”), *New York Stock Exchange* (“NYSE”), *London Stock Exchange* (“LSE”) dan *Public Offering Without Listing* (“POWL”) di Jepang. PT. Telekomunikasi Indonesia menyediakan jasa telepon tetap kabel (*fixed wire line*), jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*mobile service*), data/internet serta jasa multimedia lainnya. (www.telkom.co.id, 2019).

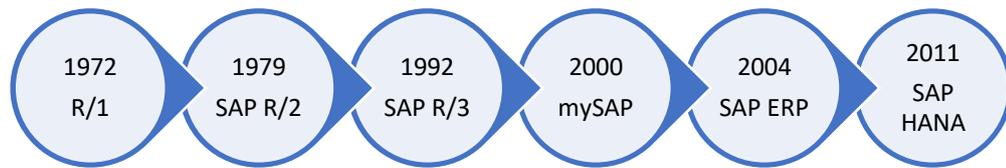
Telkom Indonesia membukukan pertumbuhan pendapatan 0,5 % *Year of Year* (YoY) di tengah persaingan yang ketat di industry telekomunikasi. Data, Internet dan Jasa IT terus mendorong pertumbuhan pendapatan terbesar sebanyak 20,7 % YoY. Berdasarkan laporan kinerja finansial dan operasional tahun 2018 penggunaan data, internet dan jasa IT sebagai pendorong pertumbuhan



Gambar I- 1 Data, Internet dan IT Service

Activity-Based Costing merupakan suatu metode yang memberikan asumsi bahwa setiap kegiatan akan menghasilkan biaya dan objek biaya (produk, jasa, pelanggan) yang ditimbulkan akan menciptakan permintaan untuk aktivitas (SAP AG, 2006). Metodologi *activity based costing* dikembangkan oleh Cooper dan Kaplan sebagai bentuk mengatasi meningkatnya biaya yang berasal dari proses industrialisasi dan otomatisasi proses produksi (Anna Maria, 2012). PT Telekomunikasi Indonesia mengadopsi penggunaan *Activity Based Costing* pada Oros Modeler dengan harapan manajemen melakukan analisis profitabilitas, mendorong perbaikan proses, mengembangkan ukuran kinerja yang lebih inovatif, dan dapat berpartisipasi dalam perencanaan strategis perusahaan.

Oros Modeler adalah sebuah aplikasi yang berfungsi untuk memodelkan *activity based costing* (Oros Modeler User Guide, 2014). Perkembangan yang cepat mengakibatkan aplikasi Oros Modeler sudah mulai ketinggalan zaman karena Oros Modeler yang bersifat offline yang setiap data di ganti tidak bersifat *real-time*, masih belum terintegrasi sehingga hanya digunakan oleh beberapa *user* yang ahli pada bidangnya, hasil *reporting* tidak mempunyai (*breakdown*) komponen penyusun *Cost Object Product* secara detail sehingga informasi yang di dapat dari Oros Modeler hanya berupa *Actual Cost* (Total dari biaya *Cost Object*) dan berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor : PER-02/MBU/2013 menjelaskan bahwa dalam melakukan pengelolaan Teknologi Informasi perusahaan BUMN dapat merancang aplikasi yang terperinci yang disesuaikan dengan arah organisasi dalam 3-5 tahun mendatang. Membandingkan beberapa aplikasi yang mendukung tujuan strategi bisnis dengan solusi terbaik di industri masing-masing seperti SAP. Mengevaluasi beberapa implementasi yang berhubungan dengan strategi untuk meningkatkan performa, mengurangi resiko terjadinya kegagalan implementasi dan memaksimalkan fleksibilitas. Dengan demikian dengan membangun strategi pengembangan infrastruktur teknologi informasi secara langsung mendukung tujuan bisnis. Dengan adanya peraturan tersebut PT. Telekomunikasi Indonesia yang merupakan perusahaan BUMN ingin mengimplementasikan SAP HANA dalam memodelkan *activity based-costing*.



Gambar I- 2 Evolusi SAP
(Sumber :Bert Meyerink, 2015)

SAP HANA adalah visi SAP untuk *in-memori computing*. SAP HANA merupakan sistem *database* yang didesain untuk meningkatkan kecepatan akses *database* ketika membaca data dan tidak memperlambat penginputan data. Data yang diproses idealnya data *real-time* (Walker, 2012). Dengan menggunakan SAP HANA diharapkan setiap *Cost Object Product* yang di hasilkan dapat diketahui komponen-komponen penyusun apa saja yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Cost Object* yang diinginkan sehingga hasil *reporting* menjadi lebih detail dan lebih akurat dalam mengidentifikasi setiap *Cost Object* yang ada pada PT Telekomunikasi Indonesia.

Dalam Tugas Akhir ini yang di bahas adalah melakukan konfigurasi mengenai *reporting* yang ada pada SAP HANA dan menganalisis hasil dari *reporting* pada *software* SAP HANA. Dengan membuat *report* pada SAP HANA diharapkan dapat mencakup semua *reporting* yang ada pada Oros Modeler. Sehingga *report* dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan laporan biaya produksi secara rinci dan lengkap.

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan *reporting* pada SAP HANA?
2. Bagaimana analisis hasil *reporting* dari aplikasi Oros Modeler pada *software* SAP HANA ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan , tujuan Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pembuatan *reporting* pada SAP HANA
2. Mengetahui analisis hasil *reporting* dari aplikasi Oros Modeler pada *software* SAP HANA

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan pengetahuan mengenai pembuatan *reporting* pada SAP HANA
2. Dapat memberikan pengetahuan mengenai analisis hasil *reporting* dari aplikasi Oros Modeler pada *software* SAP HANA

I.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini agar penelitian yang sedang dilakukan tidak keluar dari pokok permasalahan objek penelitian. Berikut adalah beberapa batasan penelitian :

1. Data *Value Field* yang di gunakan dalam proses migrasi adalah data *product satelit*.
2. Data yang digunakan dalam proses migrasi merupakan data *reporting* pada aplikasi Oros Modeler.
3. Tools yang digunakan pada penelitian ini adalah Oros Modeler bagian *reporting* dan SAP HANA pada bagian *reporting* yaitu *report painter*.
4. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode SAP *Activate* hingga tahap *realize*.

I.6 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam Tugas Akhir ini di bagi atas lima bab, tiap bab terdiri dari sub bab. Berikut sistematika dan rincian penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I mengenai latar belakang mengenai penelitian tugas akhir yang dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian tugas akhir batasan masalah penelitian tugas akhir, dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II mengenai Landasan Teori yang berisi teori penunjang untuk digunakan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Bab ini berisi tentang konsep *Enterprise Resource Planning* (ERP), Karakteristik ERP, Manfaat ERP, *System Application and Processing* (SAP), Modul-Modul SAP, *SAP Controlling*, *Activity Based Costing*, SAP HANA, Oros Modeler, *Reporting* SAP HANA dan *Report Painter*. Selain itu, membandingkan hasil *Reporting* di kedua software tersebut yang menjadi bahasan utama dalam Tugas Akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di Bab III menjelaskan tentang metode penelitian menggunakan metode *SAP Activate* , prosedur dan langkah-langkah selanjutnya teknik pengumpulan dan menganalisis data serta jenis penelitian dan tahapan penelitian

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN

BAB IV dibahas mengenai alur proses bisnis pada Oros Modeler dan SAP HANA dan membandingkan hasil *Reporting* untuk menjawab pokok masalah dalam Tugas Akhir ini. Hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis data yang telah dilakukan dengan detail mengenai hasil penelitian menggunakan metode yang sudah di tetapkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi simpulan dan saran dan merupakan bab terakhir dalam laporan Tugas Akhir ini. Bab Penutup berisi simpulan yang didapat dari Tugas Akhir. Selain itu, saran dalam pengembangan dan penelitian selanjutnya juga di bahas dalam bab ini.